

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah penulis menyajikan berbagai uraian dalam bab-bab sebelumnya tentang kerangka pemikiran Kuntowijoyo tentang nilai-nilai profetik dan pengembangan kurikulum PAI penulis memberikan hipotesa sederhana sesuai dengan kapasitas kemampuan dan pemahaman penulis dalam melakukan telaah serta analisis dari berbagai permasalahan. Adapun kesimpulan itu adalah sebagai berikut.

1. Nilai-nilai profetik Kuntowijoyo terdiri dari tiga pilar yaitu: humanisasi, liberasi dan transendensi yang diderivasi dari al-Qur'an surat Ali Imran ayat 110. Konsep humanisasi adalah memanusiakan manusia, menghilangkan kebendaan, ketergantungan, kekerasan dan kebencian dari manusia. Konsep humanisme yang berakar pada humanisme-teosentris yang tak bisa dipahami secara utuh tanpa memahami yang menjadi konsep dasarnya. Humanisme-teosentris maksudnya manusia harus memusatkan diri pada Tuhan, tetapi tujuannya adalah untuk kepentingan manusia sendiri. Artinya keyakinan religius yang berakar pada pandangan teosentris, selalu dikaitkan dengan amal, yaitu perbuatan atau tindakan manusia, keduanya merupakan suatu kesatuan yang tak terpisahkan. Humanisme-teosentris inilah merupakan nilai inti (*core-value*) dari seluruh ajaran Islam. Liberari yang dimaksud Kuntowijoyo dalam ilmu sosial profetik adalah berada dalam konteks ilmu dan bukan pada konteks ideologis; yaitu ilmu yang didasari nilai-nilai luhur transendental. Sedemikian rupa, nilai-nilai liberatif tersebut harus dipahami atau didudukkan dalam ilmu soaial yang memiliki tanggung jawab profetik untuk membebaskan manusia dari kekejaman kemiskinan, pemerasan kelimpahan, dominasi struktur yang menindas dan hegemoni kesadaran palsu. Sedangkan transendensi adalah unsur terpenting dari etika profetik yang sekaligus menjadi dasar dari dua unsur lainnya; humanisasi dan

liberasi. Transendensi memberi ke arah ke mana dan untuk tujuan apa humanisasi dan libersi itu dilakukan.

2. Implikasi nilai-nilai profetik bagi pengembangan kurikulum PAI adalah: kurikulum secara substansi yaitu mengarah pada semua aktifitas sekolah yang mempengaruhi peserta didik agar tercapai tujuan yang diinginkan yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman dan penghayatan dan pengamalan peserta didik, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang ajaran agama Islam sehingga tujuan terbentuk manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat berbangsa dan bernegara. Dari ketiga nilai inilah (humanisasi, liberasi, transendensi) yang menjadikan transformasi pendidikan Islam. Masing-masing mempunyai peran yaitu nilai humanisasi dijadikan tujuan pendidikan, yaitu untuk memanusiakan manusia. Liberasi dijadikan tujuan, yaitu proses pembebasan manusia sebagai makhluk yang berpotensi. Sedangkan nilai transendensi dijadikan tujuan pendidikan yaitu, sebagai tujuan akhir pendidikan Islam (membentuk manusia yang beriman dan bertakwa. Dan sesuai landasan pengembangan kurikulum nilai-nilai profetik (humanisasi, liberasi dan transendensi) mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan kurikulum untuk pencapaian tujuan pendidikan PAI. Karena dari ketiga nilai ini mempunyai implikasi yang sangat mendasar dalam rangka membimbing kelangsungan hidup yang humanistik. Humanisasi mengandung pengertian kemanusiaan manusia sebagai proses perubahan, liberasi mengandung pengertian pembebasan terhadap segala bentuk determinisme kultural dan struktur, sedangkan transendensi merupakan dimensi keimanan manusia yang menempatkan perubahan tetap berada dalam bingkai kemanusiaan dan ketuhanan. Sehingga nilai-nilai transformasi pendidikan Islam merupakan bentuk dari proses pembentukan insan kamil. Nilai inilah yang semestinya harus dimainkan umat Islam untuk memberikan kontribusinya bagi pendidikan Islam

melalui pengembangan kurikulum PAI. Dan kurikulum yang relevan untuk memuat ketiga nilai tersebut adalah integrated kurikulum.

B. SARAN-SARAN

Dengan segala kerendahan hati, penulis skripsi ini yakin bahwa di dalam penulisannya masih banyak kesalahan dan kekurangan baik data maupun sistematika yang masih butuh evaluasi. Hal ini tidak lain karena keterbatasan kapasitas peneliti. Dengan demikian, kepada semua pihak, peneliti sangat mengharapkan evaluasi dan kritik untuk kesempurnaan karya ini. Hipotesis dari penelitian semacam ini sangat di perlukan tentunya dengan data yang lebih lengkap dan valid untuk keberlangsungan perkembangan pengetahuan baru yang bermanfaat bukan hanya menjadi coretan-coretan naskah yang tidak berguna bagi masyarakat secara umum.

C. PENUTUP

Alhamdulillah, Segala puja dan puji syukur senantiasa kami panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan bimbingan dengan segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat berikhtiyar menyelesaikan penelitian ini meski masih banyak kekurangan yang perlu dikoreksi. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada beliau Nabi dan Rasulullah SAW sang pembaharu sejati pembawa risalah ilahiyyah, beserta para sahabat dan keluarga-Nya.

Ucapan terimakasih senantiasa penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan motivasi dan *support* selama penulis melakukan penelitian, terutama dosen pembimbing skripsi yang selalu menyempatkan waktunya untuk memberikan masukan dan bimbingan kepada peneliti.

Harapan yang sangat besar adalah peneliti mengharap semoga skripsi ini bermanfaat dan menambah khazanah ilmu pengetahuan minimal bagi diri peneliti dan bagi pembaca pada umumnya. Dan semoga apa yang telah dikerjakan peneliti mendapat bimbingan dan ridha Allah SWT. Amin.